

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt. memberikan anugerah dan kemuliaan pada umat ini dengan diutusnya seorang nabi yang mulia, Muhammad saw. sebagai pembawa risalah Islam. Islam adalah agama yang paling sempurna, penyempurna ajaran-ajaran terdahulu.¹ Dengan agama yang diridai-Nya ini Allah Swt. menjamin akan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi mereka yang mau menjalankan ajaran Islam. Dan ajaran Islam tersebut terhimpun dalam satu kitab suci, yaitu Al-Quran.

Al-Quran merupakan petunjuk dari Allah Swt. bagi umat Islam.² Apabila dipelajari, dipahami dan diamalkan akan membantu kita dalam menemukan nilai-nilai kehidupan, yang menciptakan kestabilan dan ketenteraman hidup pribadi dan masyarakat.³ Sehingga terciptalah kehidupan masyarakat yang harmonis.

Al-Quran diturunkan bukan hanya sebagai tulisan semata, melainkan layaknya kompas yang memberikan arah kepada kita, bagaimana agar hidup kita ini diridai Allah Swt. Bangsa Arab yang terkenal dengan kejahiliahnya, berubah menjadi bangsa yang disegani lawan, mampu mengalahkan bangsa yang

¹Imam Ibnu Hajar, “Sejarah Agama dalam al-Qur’an; dari Sederhana Menuju Sempurna”, dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 10, No. 2, 30 November 2014, h. 407.

²Rusdiansyah dan Fakhrie Hanief, *Yu Mengaji Bimbingan Tajwid Qiraatul Quran Praktis dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h. 1.

³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 17.

peradabannya lebih maju, yaitu Romawi dan Persia.⁴ Sehingga dengan turunnya Al-Quran mampu mengubah tatanan kehidupan pada dunia ini.

McRobert Lewis dan Veronica Ponzio menambahkan, bahwa sejarah dan perkembangan pendidikan dapat memberikan struktur bagi pendidikan saat ini. Karena sejarah memiliki kemampuan untuk memandu tindakan kita dan memberikan arah untuk upaya masa depan yang lebih baik.⁵ Jadi, kalau kita saat ini ingin menjadi umat yang terdepan, maka kita harus kembalikan semua aspek kehidupan kita kepada Al-Quran, karena semua isi Al-Quran adalah petunjuk, pegangan hidup bagi umat Islam.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, maka penting bagi kita untuk membekali diri agar tidak tergerus oleh zaman, dan bekal yang paling utama ialah dengan mempelajari Al-Quran. Untuk menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk, maka diperlukan ilmu untuk memahaminya, dan ilmu akan didapat dengan belajar.⁶ Seseorang yang di dalam hatinya tersimpan Al-Quran maka selamanya ia akan terus ter-*upgrade*, karena Al-Quran merupakan kitab suci yang dijamin oleh Allah Swt. keasliannya sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sampai hari kiamat. Dan tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandingi

⁴Ahmad Agis Mubarak, “Sejarah Sosial-Politik Arab: dari Hegemoni Romawi-Persia hingga Kebangkitan Arab Islam”, dalam *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, NALAR*, Vol. 4, No. 1, 30 Juni 2020, h. 73.

⁵McRobert Lewis and Veronica Ponzio, “Character Education As The Primary Purpose Of Schooling For The Future”, dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun, Atlanta*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 145.

⁶Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Alquran”, dalam *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 01, No. 01, 2014, h. 44.

keagungan dan kesempurnaan Al-Quran al-Karim.⁷ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sudah menjadi kewajiban bagi kaum muslimin untuk memuliakan dan menjaga kemurnian Al-Quran. Imam Nawawi menjelaskan dalam kitab at-Tibyan bahwa memuliakan Al-Quran adalah dengan sungguh-sungguh membacanya sesuai dengan kaidah tajwid dan adab-adabnya.⁸ Untuk mengetahui bagaimana kaidah tajwid dan adab-adabnya yang benar, maka harus dengan belajar kepada seorang guru. Dengan belajar serta mengamalkan Al-Quran inilah, Allah Swt. akan mengangkat derajat dan memuliakan kita di dunia dan akhirat,⁹ serta mendapatkan predikat sebagai sebaik-baik orang di antara yang lain. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad saw. yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹⁰

Kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar Al-Quran dewasa ini semakin tinggi,¹¹ sehingga banyak pula lembaga pendidikan Islam yang

⁷Sulaiman Ibrahim, “I’jaz Al-Qur’an: Menelusuri Bukti Keotentikan Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Farabi*, Vol. 12, No. 1, Juni 2015, h. 46–47.

⁸Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro’ dkk, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Quran*, (Solo: Al-Qowam, 2014), h. 167.

⁹Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, t.t.), h. 607.

¹⁰Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro’ dkk, *At-Tibyan*, h. 5.

¹¹Jamilatul Fajriyah, dkk, “Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang”, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, JPMI*, Vol. 2, No. 2, Juli 2020, h. 2.

menyelenggarakan program pembelajaran Al-Quran, baik itu pembelajaran tahsin sampai tahfizhnya. Namun, berbeda dengan masyarakat pedalaman, semangat untuk belajar Al-Quran tidak diimbangi dengan akses yang tersedia, tidak adanya guru mengaji yang baik dan benar serta tidak ada wadah yang memfasilitasi masyarakat pedalaman dalam belajar Al-Quran.

Dari keprihatinan inilah banyak para kyai dan para donator bersama-sama dalam memberikan bantuan, baik berupa materi pembangunan pondok sampai tenaga pengajar Al-Quran tanpa upah. Salah satunya adalah Pondok Al-Quran Ar-Raudhah. Pondok Al-Quran Ar-Raudhah yang dipimpin oleh Ustadz Qasim ini merupakan pondok yang mengajarkan Al-Quran di masyarakat Pedalaman Meratus, tepatnya di Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Mulai dari belajar tajwid, tahfizh, dasar-dasar ilmu fiqih dan nahwu shoraf.

Dalam mengajar Al-Quran di masyarakat pedalaman tentunya memiliki tantangan tersendiri. Masalah karakter masyarakat pedalaman yang keras dan keadaan fasilitas yang tidak memadai, serta kepercayaan masyarakat pedalaman yang beragam. Di Desa Tilahan tempat Pondok Al-Quran Ar-Raudhah didirikan, terdapat 3 kepercayaan yang ada di masyarakat, yaitu Islam sebagai agama mayoritas, Kristen dan Kaharingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Qasim, bahwa beliau bukanlah penduduk asli daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk proses peninjauan pendirian pondok ini membutuhkan waktu 2 tahun, tepatnya sejak 2015 sampai 2016. Karena keadaan masyarakat yang beragam dan karakter mereka yang

cenderung keras. Bahkan Ustadz Qasim pernah terserang ilmu hitam yang diduga berasal dari masyarakat yang tidak suka pada beliau. Namun, karena niat ikhlas menyebarkan dakwah Islam, berdirilah Pondok Al-Quran Ar-Raudhah sampai sekarang.

Saat pertama memasuki Desa Tilahan, Ustadz Qasim merasa prihatin pada anak-anak Pedalaman Meratus, yang tidak ada satu pun dari mereka yang bisa membaca Al-Quran bahkan surah al-Fatihah, sedangkan surah al-Fatihah merupakan surah yang wajib dibaca saat salat. Karena kegigihan Ustadz Qasim dalam mengelola Pondok Al-Quran Ar-Raudhah, sudah banyak anak-anak Pedalaman Meratus yang mampu membaca Al-Quran dengan lancar, bahkan ada yang telah hafal 7 juz Al-Quran, dan sekarang ada 70 santri.¹² Semua hasil yang telah dicapai tersebut tidak terlepas dari kegigihan dan pola pembelajaran yang dipakai. Pola pembelajaran Al-Quran yang diterapkan di setiap pondok tentunya memiliki motif dan juga upaya yang berbeda-beda dalam mengemas bahan ajar. Karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan, terlebih khusus daerah pedalaman.

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Tilahan. Sehingga secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Pola Pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

¹²Wawancara, dengan Ustadz Muhammad Qasim, pada 27 November 2020 pukul 13:00 WITA.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pola Pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pola

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola dapat diartikan sebagai sistem/cara kerja atau suatu bentuk (struktur) yang tetap. Dapat juga diartikan sebagai gambar yang dijadikan contoh atau model.¹³ Jadi, yang dimaksud dengan pola di sini adalah beberapa komponen yang membentuk sebuah struktur yang tetap, dan dijadikan sebagai model.

2. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran merupakan proses memberikan bantuan atau bimbingan dalam melakukan proses belajar kepada peserta didik.¹⁴ Dalam pandangan Djamarah, pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pemberian pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁵ Jadi, pembelajaran terdiri dari beberapa

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1197.

¹⁴Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Fitrah*, Vol. 03, No. 2, 2017, h. 337.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Pedoman bagi Mahasiswa PPL, Guru Alumni PLPG, PKG dan PPG dalam Upaya Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 237.

komponen, yaitu pendidik, peserta didik, materi ajar, media, dan evaluasi dalam mengukur ketercapaian suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Adapun Al-Quran secara bahasa adalah *isim mashdar* dari *qara-a-yaqra-u-qira-atan-qur'a-nan* yang berarti bacaan.¹⁶ Al-Quran merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan secara *mutawatir* melalui Malaikat Jibril, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya dan terhimpun dalam satu mushaf/kitab dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Naas.¹⁷ Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Quran adalah kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar Al-Quran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan judul “*Pola Pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*” adalah suatu kegiatan penelitian lapangan tentang pola pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah di Desa Tilahan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, mulai dari proses pembelajaran hingga kendala yang menjadi penghambat santri dalam mempelajari Al-Quran di pondok tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

¹⁶Abdullah Karim, *Studi Pengantar Al-Quran*, (CV. Medina Kareem, 2019), h. 34.

¹⁷Rusdiansyah dan Hanief, *Yu Mengaji Bimbingan Tajwid*, h. 2.

2. Problematika yang dihadapi santri dalam belajar Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi santri dalam belajar Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini, yaitu:

1. Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim.
2. Pentingnya mengetahui pola pembelajaran al-Qur'an agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Penelitian ini sebagai salah satu usaha mewujudkan visi dan misi UIN Antasari, yaitu menjadi Universitas yang unggul dan berakhlak, dengan mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat menambah referensi bahan kajian ilmu tentang pola pembelajaran Al-Quran di lembaga pendidikan Islam. Dan diharapkan lebih banyak lagi masyarakat termotivasi untuk belajar Al-Quran dan mengajarkannya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi para pengurus pondok dan staf pengajar, dapat menerapkan dan mengembangkan lebih jauh lagi pola pembelajaran Al-Quran yang lebih baik serta mengetahui problematika dalam proses pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Desa Tilahan, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam membimbing santri.
- b. Bagi santri yang belajar Al-Quran dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan kemampuan diri belajar Al-Quran.
- c. Bagi pemerintah agar dapat memberikan perhatian lebih kepada masyarakat, khususnya masyarakat pedalaman dalam belajar Al-Quran.

G. Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

1. Skripsi Nanang Khosim, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2019 yang berjudul "*Pola Pembelajaran Al-Quran Melalui Program Semarak Literasi Al-Quran (SLQ) pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang*". Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan adalah pola guru dan media, yakni guru memanfaatkan segala media pembelajaran sebagai sumber belajar. Adapun kendala yang dihadapi adalah mahasiswa masih belum bisa belajar secara mandiri dengan minimnya pertemuan, dan membutuhkan kesadaran pribadi dari dalam diri mahasiswa yang belajar Al-Quran untuk menambah literasi melalui belajar *inquiry*.¹⁸

2. Skripsi Zaim Muhammad Efendi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2019 yang berjudul “*Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.*” Skripsi ini menekankan pada pola pembelajaran menghafal Al-Quran di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Yakni di LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Quran), Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah dan PKU (Program Khusus Ulama). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Quran yang diterapkan pada 3 lembaga tersebut dalam menghafal menggunakan metode *tahfizh* dan *wahdah*. Adapun problematka yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Al-Quran adalah rasa malas, kurang motivasi dan manajemen waktu yang kurang baik.¹⁹
3. Jurnal Moh. Khoeron, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta Timur, yang berjudul “*Pola Belajar dan Mengajar Para Penghafal*

¹⁸Nanang Khosim, “Pola Pembelajaran Al-Quran Melalui Program Semarak Literasi Al-Quran (SLQ) Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, h. viii.

¹⁹Zaim Muhammad Efendi, “Pola Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 129-131.

Al-Quran (Huffaz)”, dengan hasil bahwa pola belajar huffaz di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu a) Berawal dari belajar Kitab Kuning, bermuara pada menghafal Al-Quran; b) Berawal dari menghafal Al-Quran kemudian dilanjutkan belajar kitab kuning; c) Berawal dari belajar Kitab Kuning, kemudian Al-Quran, lalu kembali ke Kitab Kuning. Adapun pola mengajar *huffaz* yaitu *talaqqi* dan *musyafahah* dan pada metode semuanya berproses pada *talaqqi*, *musyafahah*, dan *sema'an*.²⁰

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut, semuanya membahas tentang pola pembelajaran. Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah data yang peneliti gali untuk mengetahui pola pembelajaran Al-Quran yang dijalankan dan dikembangkan di daerah Pedalaman Pegunungan Meratus, tepatnya di Desa Tilahan, yang menjadi wadah bagi masyarakat pedalaman untuk belajar Al-Quran. Serta apa saja problematika dalam proses pembelajaran Al-Quran tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi pada bagaimana mengambil langkah yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran Al-Quran, khususnya daerah pedalaman.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul “Pola Pembelajaran Al-Quran di Pondok Al-Quran Ar-Raudhah Desa Tilahan Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah” ini terdiri dari lima bab, dengan titik berat yang berbeda pada

²⁰Moh Khoeron, “The Pattern Of The Huffaz’s Teaching-Learning Process,” dalam *Jurnal Widyariset, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta Timur*, Vol. 15, No. 1, 2012, h. 195.

tiap-tiap bahasan, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I, pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah sebagai gambaran tentang alasan perlunya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya definisi operasional untuk memberi batasan terhadap tema penelitian. Kemudian fokus penelitian yang berisi poin-poin masalah yang diselesaikan penelitian ini. Selanjutnya untuk lebih memperjelas maka dikemukakan pula tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis. Dan dikemukakan pula alasan memilih judul. Kemudian signifikansi penelitian adalah manfaat yang muncul dari penelitian ini, lalu agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan pula berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam kajian pustaka. Terakhir adalah sistematika penulisan yang menjadi gambaran umum terhadap isi penelitian.

Bab II, berisi tentang landasan teori, disini akan diuraikan hal yang berkaitan tentang pembelajaran Al-Quran. Pada sub bab pertama diuraikan tentang pengertian pola pembelajaran Al-Quran. Pada sub bab kedua barulah diuraikan mengenai macam-macam pola pembelajaran. Pada sub bab ketiga dijelaskan tentang komponen pola pembelajaran. Kemudian pada sub bab keempat dijelaskan prinsip dan kaidah dasar dalam pembelajaran Al-Quran. Kemudian, pada sub bab kelima dijelaskan mengenai metode-metode pembelajaran Al-Quran. Pada sub bab keenam mengenai problematika dalam pembelajaran Al-Quran. Dan yang terakhir pada subbab ketujuh dijelaskan kerangka pikir.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, terakhir prosedur penelitian.

Bab IV, paparan data penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.